

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* DAN  
KOMPLEKSITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS  
AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN  
PUBLIK KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Oleh

**SATRIANI JAMARANG**

**NIM 105730535815**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2019**

**HALAMAN JUDUL**

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* DAN  
KOMPLEKSITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS  
AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN  
PUBLIK KOTA MAKASSAR**

Oleh

**SATRIANI JAMARANG**

**105730535815**

*Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2019**

## PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Saya Persembahkan Kepada :

1. Kedua orangtua tercinta Ayahanda IPTU H. Jamarang dan Ibunda Hj. Rosmina, yang telah memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, karena tiada do'a yang paling khusyu' selain do'a dari kedua orangtua serta saudara dan sepupu saya yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Bapak dan ibu dosen, terkhusus kedua pembimbing yang selama ini tulus dan ikhlas meluangkan waktunya menuntun dan memberi arahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Para sahabat –sahabat yang selalu memberi bantuan dan memberi semangat beserta dukungan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

### MOTTO HIDUP

Hidup tak hanya milik kita. Menekan ego bukan berarti kita tak bahagia, mungkin ada bentuk bahagia yang tak pernah kita duga yang Allah siapkan untuk sebuah kesabaran.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI  
Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar"

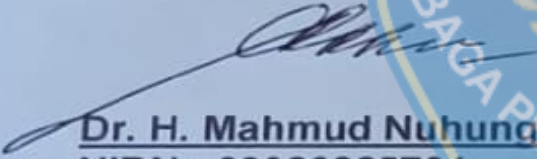
Nama Mahasiswa : Satriani Jamarang  
No. Stambuk/NIM : 10573 05358 15  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Telah diujikan dan diseminarkan pada tanggal


Makassar, 24 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I



Pembimbing II

  
Dr. H. Mahmud Nuhung, MA  
NIDN : 09020225701

  
Andi Arman SE., M.Si., Ak.CA  
NIDN : 0906126701

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

  
  
Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA  
NBM : 1073428



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama : **SATRIANI JAMARANG, NIM : 10573 05358 15,** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 130 / Tahun 1440 H / 2019 M, Tanggal 24 Agustus 2019 M , sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Dzulhijjah 1440 H

Makassar, \_\_\_\_\_

24 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman, SE., MM  
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM   
2. Linda Arisanti Razak, SE., M.Si., Ak.CA   
3. Saida Said, SE., M.Ak   
4. Muh. Nur R, SE., MM 



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satriani Jamarang  
 Stambuk : 10573 05358 15  
 Jurusan : Akuntansi  
 Dengan Judul : " Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,



**SATRIANI JAMARANG**

Diketahui Oleh:

Dekan,

Ketua Jurusan Akuntansi



**Ismael Badollahi SE., MM**

NBM: 963078

**Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA**  
 NBM: 1073428

## ABSTRAK

**SATRIANI JAMARANG, 2019.** Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I H. Mahmud Nuhung dan Pembimbing II Andi Arman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *time budget pressure* dan kompleksitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil uji parsial nilai t hitung sebesar 2,806 dengan signifikansi sebesar 0,007 yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit, dan Kompleksitas Audit berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar -2,635 dengan signifikansi sebesar 0,013. Hasil Uji simultan juga menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure* dan kompleksitas audit berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit hal ini ditunjukkan dengan nilai f hitung sebesar 6,323 dengan signifikansi sebesar 0,005.

**Kata Kunci :** *Time Budget Pressure, Kompleksitas Audit, dan Kualitas Audit*

## **ABSTRAC**

**SATRIANI JAMARANG, 2019.** *The Effect of Time Budget Pressure and Audit Complexity on Audit Quality at the Makassar Public Accountant Office. Thesis of Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by supervisor I H. Mahmud Nuhung, and Advisor II Andi Arman.*

*This study aims to determine whether the time budget pressure and audit complexity affect audit quality at the Makassar Public Accountant Office. This type of research used in this research is quantitative descriptive. Data analysis techniques used in this research are quantitative descriptive and multiple regression analysis. Based on the results of the partial test  $t$  value of 2,860 with a significance of 0.007. It has been concluded that Time Budget Pressure have a significant positive effect on audit quality, and Audit Complexity have a significant negative effect on audit quality as indicated by the  $t$  value count of -2,635 with a significance of 0.013. Simultaneous test results also showed that the variable time budget pressure and audit complexity have a significant positive effect on audit quality. This was indicated by the calculated  $f$  value of 6,323 with a significance of 0.005.*

**Keywords:** *Time Budget Pressure, Audit Complexity, and Audit Quality*



## KATA PENGANTAR

### **Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Bismillahirrahmanirrahim, Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa pula kita kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul "Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar"

Skripsi yang dibuat penulis ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Iptu H. Jamarang dan ummi Hj. Rosmina yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberi semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Andi Arman, SE.,M.Si.,Ak.CA selaku Pembimbing II terima kasih atas bimbingan dan nasehat-nasehatnya selama dalam pemeriksaan skripsi Penelitian ini
5. Segenap Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Khususnya dosen-dosen Jurusan Akuntansi, yang telah mendidik dan mengarahkan penulis selama dalam proses perkuliahan
6. Buat seluruh teman-teman terkhusus kelas AK 15. E dan seluruh mahasiswa angkatan 2015 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Terima kasih teruntuk semua kerabat Himpunan Pelajar Mahasiswa Takalar ( HIPERMATA ) yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.
8. Kakanda dan Adinda Aspuri HIPERMATA terimakasih karena telah memberikan ruang dan cerita selama penulis menempuh pendidikan
9. Sahabat-sahabatku sekalian di makassar yang banyak memberikan dukungannya selama ini

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT menerima dan membalas amal perbuatan baik dari semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum begitu sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dalam menyempurnakan dan memperbaiki skripsi ini untuk bertujuan kedepan. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi kita semua. Aamiin...

*Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khaerat, Waalaikumsalam Wr.Wb*



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAC.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan teori .....	7
1. Landasan Teori <i>Agency</i> .....	7
2. Auditing.....	9
a. Defenisi Auditing.....	9

b. Jenis-Jenis Auditing.....	9
c. Standar Auditing .....	10
3. <i>Time Budget Pressure</i> .....	11
4. Kompleksitas Audit .....	13
5. Kualitas Audit.....	14
a. Pengertian Kualitas Audit .....	14
b. Unsur-unsur Kualitas Audit .....	15
6. Akuntan Publik.....	16
a. Pengertian Akuntan Publik.....	16
b. Jasa Akuntan Publik .....	17
c. Organisasi Akuntan Publik .....	19
B. Penelitian Terdahulu .....	19
C. Kerangka Konsep .....	23
D. Hipotesis .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	28
C. Populasi dan Sampel .....	29
D. Defenisi operasional variabel .....	30
E. Sumber Data dan Tehnik pengumpulan data .....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Responden Penelitian .....	39
B. Hasil Dan Pembahasan.....	47
1. Hasil Uji Validitas .....	47
2. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	49
a) Uji Normalitas .....	49
b) Uji Uji Multikolinearitas .....	51
c) Uji Heteroskedastisitas .....	53
3. Hasil Uji Hipotesis .....	55
a) Hasil Uji Analisis Linear Berganda .....	55
b) Hasil Uji Parsial (uji t) .....	56
c) Hasil Uji Simultan (uji f) .....	57
d) Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	58
C. Pembahasan.....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
C. Keterbatasan.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.1 Daftar Populasi Kantor Akuntan Publik Kota Makassar .....	29
Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner ke KAP di Makassar .....	39
Tabel 4.2 Pengembalian Kuesioner .....	40
Tabel 4.3 Identitas Responden .....	41
Tabel 4.4 Skor jawaban untuk variabel <i>time budget pressure</i> .....	43
Tabel 4.5 Skor jawaban untuk variabel Kompleksitas Audit.....	45
Tabel 4.6 Skor jawaban untuk variabel Kualitas Audit.....	46
Tabel 4.7 Hasil uji validitas indikator dengan variabel penelitian .....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas dengan ( <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i> ).....	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas .....	52
Tabel 4.10 hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser .....	53
Tabel 4.11 Hasil uji analisis linear berganda dan Hipotesis.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep .....	24
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	53





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Permohonan Pengisian Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Identitas Responden
- Lampiran 3 : Pertanyaan Kuesioner
- Lampiran 4 : Surat Balasan
- Lampiran 5 : Data Tabulasi Kuesioner
- Lampiran 6 : Hasil Output SPSS



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengauditan merupakan bagian dari *assurance service*, maka jelaslah bahwa pengauditan melibatkan usaha peningkatan informasi bagi pengambil keputusan serta independensi dan kompetensi dari pihak yang melakukan audit (auditor). Kualitas informasi yang meningkat akibat audit akan menimbulkan peningkatan kepercayaan dari publik, dalam hal ini terutama pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Laporan hasil audit (audit report) merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pengambilan keputusan dalam menilai laporan *go public*. (Mulyadi, 2013)

Syarat tersebut menyatakan bahwa perusahaan *go public* diharuskan untuk meminta opini audit dari auditor eksternal terhadap laporan keuangan yang akan dipublikasikan pada masyarakat luas. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penjaminan atas kepercayaan publik pada perusahaan tersebut.

Pengurangan kualitas dalam audit diartikan sebagai “pengurangan mutu dalam pelaksanaan audit yang dilakukan secara sengaja oleh auditor”. Pengurangan mutu ini dapat dilakukan melalui tindakan seperti mengurangi jumlah sampel dalam audit, melakukan review dangkal terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat item dipertanyakan dan pemberian opini saat semua prosedur audit yang diisyaratkan belum dilakukan dengan lengkap.

Dalam dunia audit kita dapat menemukan beberapa kasus dimana hasil laporan audit bertolak belakang dengan realitas yang terjadi pada perusahaan. Salah satu kasus yang terjadi dan menjadi sangat terkenal di dunia audit adalah kasus Enron tahun 2001 dimana perusahaan tersebut terlibat kasus mengdongkrak laba dan menyembunyikan hutang perusahaan dengan membuat perusahaan diluar pembukuan serta menyogok pejabat asing (Tjahjono dkk. 2013:67). Dengan demikian tentunya perusahaan tersebut sangat merugikan publik khususnya bagi investor. Dalam melakukan kecurangan, perusahaan bekerjasama dengan auditor independen yaitu pihak yang ditunjuk sebagai pemeriksa laporan keuangan perusahaan.

Kualitas audit merupakan suatu isu yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yang tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak. Hal tersebut menjadikan kualitas audit sulit pengukurannya, sehingga menjadi suatu hal sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit. Secara teoritis kualitas pekerjaan auditor biasanya dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompoten pada biaya yang paling rendah serta sikap independensinya dengan klien.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas auditor adalah time budget pressure (tekanan anggaran waktu). Tekanan anggaran waktu menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika professional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor (Sososutikno & Christiani, 2003). Time budget dilakukan agar proses pemeriksaan yang telah dilakukan sesuai dengan cost-benefitnya. Auditor yang membutuhkan waktu yang lebih lama

dari waktu normal untuk sebuah tugas bukan merupakan hal yang baik dimata atasan dan tidak membawa pengaruh yang baik pula bagi peningkatan karirnya. Adanya time budget yang ketat menimbulkan tekanan (pressure) terhadap auditor yang menuntutnya menghasilkan laporan audit yang berkualitas dengan waktu yang telah dianggarkan, hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi auditor.

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit, sulit bagi seseorang namun mudah bagi orang lain (Prasita & Priyo, 2007). Kompleksitas audit juga bersifat paling penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Jamilah, Siti, & dkk, (2007) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas audit untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. *Pertama*, kompleksitas audit ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. *Kedua*, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas audit. *Ketiga*, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah audit dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staff audit dan tugas audit.

Dampak penurunan kualitas audit dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan utamanya pada auditor dalam melakukan pemeriksaan audit yang pada akhirnya berakibat pada profesi itu sendiri. Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen dan perbaikan terus menerus atas kualitas audit harus terus dilakukan

(Tandiontong,2016:83). Dengan demikian wajar jika kemudian kualitas audit menjadi topik yang selalu memperoleh perhatian yang mendalam dari profesi akuntan khususnya bagi auditor, pemerintah, masyarakat dan investor.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini menguji variable-variabel yang mempengaruhi kualitas audit atau dalam hal ini disebut variable independen diantaranya *time budget Pressure*, dan kompleksitas audit. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh I Made Dwi Kresna Ratha dan I Wayan Ramantha yang berjudul “Pengaruh *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada delapan kantor akuntan publik di Denpasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *due professional care*, akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kompleksitas audit dan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan Deviani dan Badera (2017) yang berjudul “Sistem Informasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Audit Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit”. Penelitian ini menunjukkan hasil, kompleksitas audit dan *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit maka kualitas audit akan semakin menurun, selain itu pemahaman terhadap sistem informasi tidak memoderasi pengaruh kompleksitas audit pada kualitas audit, namun pemahaman terhadap sistem informasi memoderasi pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit.

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini hanya meneliti variabel yaitu *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas audit. Penulis ingin mengetahui apakah *time budget pressure*

dan kompleksitas audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik kota Makassar

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul **“Pengaruh *Time Budget Pressure* Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian dan penjelasan latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti:

1. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar ?
2. Apakah kompleksitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar?
3. Apakah *time budget pressure* dan kompleksitas audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui apakah kompleksitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui apakah *time budget pressure* dan kompleksitas audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh *time budget pressure* dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit
- b. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit untuk perkembangan dan kemajuan pendidikan khususnya di bidang audit.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi tambahan yang bermanfaat sebagai pertimbangan bagi auditor betapa pentingnya pengaruh *time budget pressure* dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit.
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu dukungan terhadap terciptanya kualitas laporan audit yang baik, dengan melalui perbaikan dan perubahan sikap serta kinerja yang lebih baik kearah positif oleh auditor untuk dapat mengembangkan dan memajukan perekonomian dan kesejahteraan bangsa.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Landasan Teori *Agency*

Bastian (2006) Teori agensi (*teory agency*) atau biasa yang juga disebut *contracting theory*, merupakan salah satu aliran riset akuntansi terpenting dewasa ini. Penelitian atas teori agensi bisa bersifat deduktif atau induktif dan merupakan kasus khusus riset perilaku, meskipun teori agensi berakar pada bidang keuangan dan ekonomika bukannya psikologi dan sosiologi. Asumsinya adalah individu bertindak demi kepentingannya sendiri. Asumsi lainnya menyebutkan bahwa entitas merupakan tempat atau titik pertemuan bagi berbagai jenis hubungan kontraktual yang terjadi di antara manajemen, pemilik, kreditor dan pemerintah. Oleh karena itu, teori agensi berfokus Pada biaya-biaya pemantauan dan penyelenggaraan hubungan antara berbagai pihak. Audit misalnya, bisa dipandang sebagai suatu instrumen untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan perusahaan telah diteliti keakuratannya. Disamping itu, laporan keuangan itu sendiri , jika telah diberi opini wajar tanpa pengecualian, juga dianggap telah memenuhi kriteria yang ada sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum (*generally accept accounting principle*). Oleh karena itu, audit dalam hal ini berupaya untuk memberikan jaminan kepada pihak luar, seperti pemilik dan kreditor, berkenaan dengan pengelolaan perusahaan oleh manajemen.

Teori Keagenan dan konflik keagenan merupakan teori yang mendukung pengaruh dari variabel *time budget pressure* dan kompleksitas



audit pada kualitas audit. Teori ini adalah teori yang menggambarkan bagaimana hubungan diantara *principal* dengan *agent*. *Agent* merupakan pihak yang diberikan wewenang dan juga kepercayaan dari *principal* untuk mengelola kekayaan perusahaan dan juga pihak yang serta mengambil keputusan berdasarkan kepentingan pemegang saham. *Agent* selaku manajemen dalam perusahaan dibandingkan dengan *principal*, dalam hal memiliki informasi mereka lebih banyak dan juga lebih baik. Hal tersebut dapat menimbulkan asimetri informasi. Dengan adanya asimetri informasi akan menyebabkan timbulnya biaya keagenan (*cost agency*).

Teori *agency* digunakan dalam penelitian ini karena teori *agency* menjelaskan bahwa dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh agen perlu dilakukan pengujian agar tidak terdapat kecurangan. Untuk mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh agen, dilakukan pengujian oleh pihak independen yaitu auditor independen. Oleh karena itu, auditor mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memeriksa laporan keuangan yang dilakukan oleh agen yang diharapkan dengan adanya auditor independen tidak ada kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh agen sehingga menghasilkan laporan keuangan yang relevan.

## 2. Auditing

### a. Defenisi Auditing

Menurut Agoes (2017:4) pengertian Auditing adalah :

Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembuktian dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

## b. Jenis-jenis Audit

pada umumnya masyarakat hanya mengenal audit atas laporan keuangan. Namun, sebenarnya ada beberapa jenis audit yang diberikan oleh akuntan publik. Seperti yang dikemukakan oleh Agoes 2014:10 membedakan jenis-jenis audit ditinjau dari luas pemeriksaan dan jenis pemeriksaanya, sebagai berikut :

jenis-jenis audit ditinjau dari luas pemeriksaannya :

- 1) Pemeriksaan umum *general audit*  
Suatu pemeriksaan atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP yang independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.
- 2) Pemeriksaan Khusus *special audit*  
Suatu pemeriksaan terbatas sesuai dengan permintaan *auditee* yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Jenis-jenis audit di tinjau dari jenis pemeriksaanya

- 1) Manajemen audit *operational audit*  
Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operai suatu perusahaan , termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis
- 2) Pemeriksaan ketaatan (*compliance audit*)  
Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak *intern* perusahaan maupun pihak eksternal.
- 3) Pemeriksaan *intern* (*internal audit*)  
Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian *internal audit*, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.

## c. Standar Auditing

Merupakan pedoman untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesinya untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh

Institut Akuntan Publik Indonesia (2011: 150.1-150.2) terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu :

- 1) Standar Umum
  - a) Keahlian dan Kompetensi teknis yang memadai
  - b) Sikap mental yang independen
  - c) Kemahiran professional dengan cermat dan seksama
- 2) Standar Pekerjaan Lapangan
  - a) Perencanaan yang cukup dan pengawasan yang memadai
  - b) Memahami struktur pengendalian intern
  - c) Memperoleh bukti kompeten yang cukup
- 3) Standar Pelaporan
  - a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan.
  - b) Laporan auditor harus menyatakan jika tidak ada, ketidakkonsistenan penerapan standar akuntansi laporan keuangan periode berjalan dengan periode sebelumnya.
  - c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus memadai
  - d) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat

petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor (IAPI, 2011:150.1 & 150.2)

### 3. *Time Budget Pressure*

*Time budget pressure* merupakan tekanan anggaran waktu yang terbatas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. *Time budget pressure* yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Meskipun *time budget pressure* dilakukan secara ketat, auditor yang memegang penuh etika auditor akan tetap cenderung menjalankan prosedur audit penting yang seharusnya untuk dapat memenuhi target dalam ketercapaian waktu audit. Ketika *time budget pressure* semakin bertambah tinggi dan melewati tingkat yang dapat dikerjakan akan memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dalam hal ini semakin ketat anggaran waktu yang diberikan dapat memberikan pengaruh negatif yaitu akan menimbulkan sikap dalam tindakan profesional yang dapat mengurangi kualitas audit (Zam & Rahayu, 2015).

Menurut Simanjuntak (2008). “menyebutkan ketika menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu; fungsional dan disfungsional”.

a. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, hal ini sesuai juga dengan pendapat yang dikemukakan Simanjuntak (2008) , yang mengatakan bahwa anggaran waktu diidentifikasi sebagai suatu potensi untuk meningkatkan penilaian audit (auditjudgmen) dengan mendorong

auditor lebih memilih informasi yang relevan dan menghindari penilaian yang tidak relevan.

- b. Tipe disfungsional perilaku auditor yang dikemukakan oleh Simanjuntak (2008), mengatakan bahwa “tekanan anggaran waktu berpotensi menyebabkan perilaku penurunan kualitas audit”. Anggaran waktu (*time budget*) disusun digunakan untuk memprediksi waktu yang dibutuhkan setiap tahap pelaksanaan program audit untuk berbagai tingkat auditor (Rimawati,2011).

Ketidak cukupan waktu yang diberikan dapat menimbulkan tekanan (*pressure*) kepada auditor dan berdampak pada penyelesaian semua tugas-tugas audit. Bersamaan dengan meningkatnya waktu, peningkatan kecepatan menjadi individu mulai menyaring atau membatasi informasi yang akan mereka gunakan. “*Time budget pressure* yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit “ Hutabarat (2012).

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) merupakan ketetapan waktu yang telah ditentukan dalam melaksanakan tugas audit yang diberikan kepada auditor.

#### **4. Kompleksitas Audit**

Kompleksitas audit berdasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain. Kompleksitas audit dapat muncul akibat adanya ketidakjelasan

suatu tugas dan lemahnya struktur tugas baik itu tugas utama maupun tugas lainnya.

Menurut Prasita & Priyo (2007) kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu :

- a) Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksi.
- b) Adanya ambiguitas yang tinggi yaitu beragamnya *outcome* (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsi sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit.

Jamilah,dkk (2007) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan :

1. Kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor
2. Sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit.
3. Pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Meningkatnya kompleksitas audit mengakibatkan semakin tingginya risiko kesalahan dalam melakukan interpretasi dan penyajian laporan keuangan. Hal ini akan menyulitkan pengguna laporan keuangan dalam melakukan evaluasi kualitas laporan keuangan. Karena hal tersebut, para pengguna laporan keuangan akan mengandalkan laporan yang dihasilkan oleh auditor independen atas laporan keuangan auditan yang memastikan kualitas laporan keuangan yang bersangkutan (Putra, 2013).

Kompleksitas tugas pada penelitian ini didefinisikan sebagai tugas yang kompleks, terdiri atas bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu sama lain. Dalam pelaksanaan tugas yang kompleks, auditor junior sebagai anggota pada suatu tim audit memerlukan keahlian, kemampuan dan tingkat kesabaran yang tinggi.

## **5. Kualitas Audit**

### **a. Pengertian Kualitas Audit**

Mulyadi (2002) mengungkapkan bahwa "kualitas audit adalah adalah probabilitas dimana seseorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi auditnya. Muhsyi (2013) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahapan yang seharusnya dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pengauditan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas audit menyangkut kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahap yang seharusnya dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pengauditan.

### **b. Unsur-unsur kualitas audit**

Adapun unsur-unsur kualitas audit adalah sebagai berikut :

#### **1. Keakuratan Temuan Audit**

Akurat berarti bukti yang disajikan benar dan temuan disajikan dengan tepat, pentingnya keakuratan didasarkan atas kebutuhan untuk memberikan keyakinan kepada pengguna laporan. Hasil pemeriksaan dapat menimbulkan keraguan atas keandalan seluruh laporan tersebut dan dapat mengalihkan perhatian pengguna laporan hasil pemeriksaan dari substansi laporan tersebut. Demikian pula,

laporan hasil pemeriksaan yang tidak akurat dapat merusak kredibilitas organisasi pemeriksaan yang menerbitkan laporan hasil pemeriksaan dan mengurangi efektivitas laporan hasil pemeriksaan.

## 2. Kejelasan Laporan

Laporan harus mudah dibaca dan dipahami. Laporan harus ditulis dengan bahasa yang jelas dan sesederhana mungkin. Penggunaan bahasa yang lugas dan tidak teknis sangat penting untuk menyederhanakan penyajian. Jika digunakan istilah teknis, singkatan, dan akronim yang tidak begitu dikenal, maka hal itu harus didefinisikan dengan jelas akronim agar digunakan sejarang mungkin (PSP 05 Standar Pelaporan Pemeriksaan Kinerja).

## 3. Manfaat Audit

Dalam SPKN PSP 02 standar Pelaksanaan Pemeriksaan Keuangan disebut bahwa :

Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindak lanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksaan dimaksud. Jika manajemen tidak memiliki cara semacam itu, pemeriksaan wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksaan. Perhatian secara terus menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksaan untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan.

## 4. Tindak Lanjut Hasil Audit

Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindak lanjuti oleh audit. "kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit



hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi “ Effendy (2010).  
Kualitas audit secara parsial pengalaman audit, *time budget pressure*  
dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

## 6. Akuntan Publik

### a. Pengertian Akuntan Publik

Berdasarkan peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, BAB 1 Ketentuan Umum pasal 1 bagian 2 memberikan pengertian mengenai akuntan publik sebagai berikut :

“Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam peraturan menteri keuangan”.

Sedangkan menurut Standar Profesional Akuntansi Publik (2001:2000.2) mendefinisikan akuntan publik adalah akuntan yang memiliki izin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktik akuntan publik .

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan, akuntan publik adalah akuntan yang telah mempunyai izin dari menteri dalam hal ini telah teregistrasi dari menteri keuangan untuk melakukan jasa kepada publik yang meliputi jasa audit, pemeriksaan, *review*, atestasi, jasa keuangan, manajemen, perpajakan dan jasa lainnya yang berhubungan dengan akuntansi.

### b. Jasa Akuntan Publik

Menurut Mulyadi (2002:5) jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik secara umum ada dua, yaitu :

### 1) Jasa Atestasi (*Atestation*)

Atestasi merupakan suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai dalam semua hal yang signifikan, dengan kriteria yang ditetapkan. Jasa atestasi merupakan jenis jasa *assurance* dimana akuntan publik menerbitkan komunikasi tertulis yang menyatakan suatu simpulan tentang keandalan asersi tertulis yang menjadi tanggung jawab pihak lain.

Jasa atestasi akuntan publik dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

#### a) Auditing

Jasa auditing mencakup pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut.

#### b) Pemeriksaan (*Examination*)

Pemeriksaan merupakan jasa lain yang dihasilkan oleh akuntan publik yang merupakan pernyataan suatu pendapat tentang kesesuaian asersi yang dibuat oleh pihak lain dengan kriteria yang telah ditetapkan.

#### c) Penelaahan (*Review*)

Jasa *review* terutama berupa permintaan keterangan dan prosedur analisis terhadap keuangan suatu entitas, dengan tujuan memberikan keyakinan atau asersi yang terkandung dalam informasi keuangan tersebut.

#### d) Prosedur yang Disepakati (*Agreed Upon Procedures*)

Merupakan jasa atestasi atas asersi manajemen yang dilaksanakan oleh akuntan publik berdasarkan prosedur yang disepakati antara klien dengan akuntan publik. Lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan publik dalam menghasilkan jasa atestasi dengan prosedur yang disepakati.

### 2) Jasa *Non Atestation*

Jasa *non-atestasi* adalah jasa dimana kantor akuntan publik mengeluarkan suatu komunikasi tertulis yang menyatakan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan, temuan, atau kesimpulan tentang keandalan suatu asersi tertulis yang merupakan tanggung jawab pihak manajemen. Jasa *non-atestasi* meliputi :

#### a) Jasa Kompilasi (*Accounting and Complation*)

Dalam jasa kompilasi, akuntan publik melaksanakan berbagai jasa akuntansi kliennya seperti pencatatan (manual maupun komputer), transaksi akuntansi, sampai penyusunan laporan keuangan .

#### b) Jasa Perencanaan Keuangan (*Financial Planning*)

Meliputi berbagai jenis jasa yang mencakup, menginterpretasi, dan menambah nilai-nilai informasi keuangan. Misalnya perencanaan pajak, analisis laporan keuangan sampai dengan strukturisasi *portofolio* investasi

#### c) Jasa konsultasi Manajemen

Jasa ini memberikan kemungkinan pada klien untuk meningkatkan kemampuan dan sumber dayanya dalam rangka mencapai pembenahan sistem ekonomi sampai dengan keikutsertaan dalam penyusunan strategi pemasaran serta pemanfaatan instalasi komputer.

Dengan demikian jasa akuntan publik terbagi menjadi dua bagian besar dimana jasa attestasi merupakan berbagai jenis jasa yang diberikan oleh seorang akuntan publik dimana semua penugasan audit memerlukan pendapat seorang akuntan publik. Sebaliknya untuk jasa non attestasi dimana seorang akuntan publik tidak menyatakan pendapat atas jasa yang diberikan melainkan memberikan jasa sesuai dengan keinginan *klien*.

### **c. Organisasi Akuntan Publik**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.5 tahun 2011 BAB I pasal 1 ayat 5 tentang akuntan publik disebutkan bahwa, "Kantor akuntan publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia".

Dengan kata lain bahwa KAP adalah penyedia berbagai jasa oleh profesi akuntan publik kepada masyarakat. Semakin besar KAP maka dapat dibagi menurut jenis jasa yang diberikan yaitu bagian audit, jasa manajemen, perpajakan, serta penelitian dan latihan. Pembagian ini dimaksudkan untuk semua pegawai dapat mengembangkan keahlian mereka sehingga memungkinkan pegawai dapat memberikan jasa audit yang baik kepada *klien*.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama	Judul	Variabel	Hasil
Dewi Rosari Putri Zam, Sri Rahayu, SE., M.Ak., Ak., CA (2015)	Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu ( <i>Time Budget Pressure</i> ), <i>Fee Audit</i> Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung)	X1 = <i>Time Budget pressure</i> X2 = <i>Fee Audit</i> X3 = Independensi Auditor Y = Kualitas Audit	Hasil dari penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa secara simultan variabel tekanan Anggaran waktu, <i>fee audit</i> dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial variabel <i>fee audit</i> dengan arah positif dan independensi auditor dengan arah positif berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
I Made Dwi Kresna Ratha1 I Wayan Ramantha (2015)	Pengaruh <i>Due Professional Care</i> , Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan <i>Time Budget Pressure</i>	X1 = <i>Due Professional Care</i> X2 = Akuntabilitas	Hasil penelitian menunjukkan variabel <i>due professional care</i> , akuntabilitas berpengaruh

	Terhadap Kualitas Audit	<p><math>X_3 = \text{Time Budget Pressure}</math></p> <p><math>Y = \text{Kualitas Audit}</math></p>	positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kompleksitas audit dan <i>time budget pressure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
Medianto Suryo (2017)	Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik di Bandung)	<p><math>X_1 = \text{Time Budget Pressure}</math></p> <p><math>X_2 = \text{Risiko Audit}</math></p> <p><math>Y = \text{Kualitas Audit}</math></p>	Hasil penelitian menunjukkan Secara bersama-sama kedua variabel independen ( <i>Time Budget Pressure</i> dan Risiko Audit) memberikan kontribusi (pengaruh) terhadap Kualitas Audit sebesar 34,20%. Sementara sisanya sebesar 65,80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kedua variabel independen.
Trisna Deviani, I Dewa Nyoman Badera (2017)	Sistem Informasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Audit Dan <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit.	<p><math>X_1 = \text{Kompleksitas Audit}</math></p> <p><math>X_2 = \text{Time Budget Pressure}</math></p> <p><math>X_3 = \text{Sistem Informasi}</math></p> <p><math>Y = \text{Kualitas Audit}</math></p>	Penelitian ini menunjukan hasil, kompleksitas audit dan <i>time budget pressure</i> memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Maka dari itu kompleksitas audit dan <i>time budget pressure</i> yang tinggi dalam proses

			<p>pengauditan maka kualitas audit akan semakin menurun, selain itu pemahaman terhadap sistem informasi tidak memoderasi pengaruh kompleksitas audit pada kualitas audit, namun pemahaman terhadap sistem informasi memoderasi pengaruh <i>time budget pressure</i> pada kualitas audit.</p>
<p>Putu Karina, Riyandari I Dewa ,Nyoman Badera (2017)</p>	<p>Pengalaman Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> Dan Kompleksitas Audit Pada Kualitas Audit</p>	<p>X1 = <i>Time Budget Pressure</i> X2 = Kompleksitas Audit X3 = Pengalaman Auditor Y = Kualitas Audit</p>	<p>Sesuai dengan hasil analisis, <i>time budget pressure</i> berpengaruh negatif dan signifikan pada kualitas audit, kompleksitas audit memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan pada kualitas audit, serta pengalaman auditor mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh <i>time budget pressure</i> pada kualitas audit</p>

Sumber: Data diolah, 2019

Pada penelitian terdahulu diatas, terjadi ketidakkonsistenan pada penelitian yang dilakukan sehingga menjadi objek yang signifikan untuk diteliti kembali. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat

pada variabel yang akan diuji, objek penelitian, dan tahun penelitian. Dimana pada penelitian ini hanya akan menguji tiga variabel yaitu ; *time budget pressure*, Kompleksitas audit, dan Kualitas Audit. Pada penelitian ini menambah kompleksitas audit sebagai faktor yang memengaruhi kualitas audit. Iskandar (2007) mengatakan “ Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit “. Hal tersebut menjadikan auditor harus memiliki tingkat kesabaran yang tinggi dan pemahaman dalam tugasnya. Pada penelitian ini objek dilakukan pada

### C. Kerangka Konsep

Untuk mencapai kredibilitas yang tinggi, laporan keuangan tersebut harus diperiksa oleh auditor yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi agar pendapat yang dikeluarkan auditor independen tersebut dapat dijadikan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pihak publik. KAP adalah penyedia berbagai jasa oleh profesi akuntan publik kepada masyarakat. Semakin besar KAP maka dapat dibagi menurut jenis jasa yang diberikan yaitu bagian audit, jasa manajemen, perpajakan, serta penelitian dan latihan. Pembagian ini dimaksudkan untuk semua pegawai dapat mengembangkan keahlian mereka sehingga memungkinkan pegawai dapat memberikan jasa audit yang baik kepada *klien*. Kualitas audit yang baik merupakan syarat penting dalam melakukan audit pada laporan keuangan suatu instansi. Kualitas audit dapat tercapai jika memenuhi sepuluh standar audit yang terdiri dari; standar umum, standar pekerja lapangan, dan standar pelaporan. Selain itu kualitas audit juga dipengaruhi oleh *time budget pressure* dan kompleksitas audit.

*Time budget pressure* juga berpengaruh terhadap kualitas audit. Dimana dengan *time budget pressure* yang tinggi dapat menyebabkan

menurunnya tingkat kualitas audit karena dengan anggaran waktu yang terbatas menyebabkan auditor harus memperketat program-program yang dilaksanakan untuk dapat menyesuaikan dengan waktu yang terbatas, sehingga audit yang dilakukan tidak dapat dilakukan dengan lebih teliti dan hati-hati karena adanya batasan waktu yang telah dianggarkan tersebut.

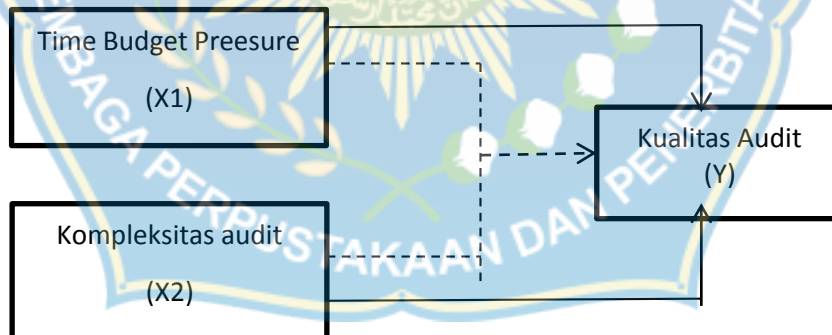
Menurut Setyorini & Dewayanto (2011) :

Meningkatkan kompleksitas tugas dapat menurunkan keberhasilan tugas. Sebuah tugas menjadi lebih kompleks jika adanya ketidak konsistenan petunjuk dan ketidak mampuan pengambil keputusan dalam mengintegrasikan petunjuk informasi.

Menurut Prasita dan Priyo (2007) :

Kompleksitas audit mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Kompleksitas audit muncul karena semakin tinggi variabilitas dan ambiguitas dalam tugas pengauditan sehingga menjadi indikasi penyebab turunnya kualitas audit dan kinerja auditor.

Berdasarkan penjelasan pada kerangka konseptual diatas maka dapat dihasilkan gambar skema sebagai berikut



Dimana :

—————> : Pengaruh secara parsial X terhadap Y

-----> : Pengaruh secara simultan  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap Y

**Gambar 2.1**

**Kerangka Konsep**



## D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep tersebut maka dapat ditarik sebuah hipotesis yang menyatakan bahwa :

### a. *Time Budget Pressure*

*Time budget pressure* juga berpengaruh terhadap kualitas audit dimana *Time Budget Pressure* yang tinggi dapat menyebabkan menurunnya tingkat kualitas audit, karena dengan anggaran waktu yang terbatas menyebabkan auditor harus memperketat program-program yang dilaksanakan untuk dapat menyesuaikan dengan waktu yang terbatas, sehingga audit yang dilakukan tidak dapat dilakukan dengan lebih teliti dan hati-hati karena adanya batasan waktu yang dianggarkan tersebut.

Penelitian Prasita & Priyo (2007) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit, sehingga menimbulkan *stress* yang pada akhirnya mendorong auditor melakukan pelanggaran terhadap standar audit dan mendorong adanya perilaku-perilaku yang tidak etis atau disfungsional yang justru menghasilkan kinerja buruk auditor yang berakibat rendahnya kualitas audit. Peneliti diatas menyatakan bahwa tekanan anggaran dan waktu diduga akan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : *Time budget pressure* diduga berpengaruh negatif terhadap kualitas audit**

### **b. Kompleksitas Audit**

Perilaku kualitas audit akan meningkat seiring peningkatan kompleksitas audit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini Ika Setyorini (2011:45) menurutnya meningkatkan kompleksitas tugas dapat menurunkan keberhasilan tugas. Sebuah tugas menjadi lebih kompleks jika adanya ketidak konsistenan petunjuk dan ketidak mampuan pengambilan keputusan mengintegritaskan petunjuk informasi.

Menurut Ratha & Ramantha (2015) Kompleksitas audit membuat seorang auditor berperilaku disfungsional, dimana saat semakin banyak dan sulitnya tugas yang dia dapat membuat dirinya melewatkan beberapa tugas atau mengerjakan tugas tersebut secara tidak maksimal sehingga kinerjanya menjadi menurun.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit**

### **c. Kualitas Audit**

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. *Time budget pressure* yang dapat timbul ketika jumlah waktu yang dianggarkan lebih pendek dibandingkan dengan total waktu yang disediakan oleh auditor mampu memberikan respon terhadap tekanan ini dengan menuntaskan pekerjaannya dan mengorbankan waktu mereka sendiri dan melaporkan jumlah waktu yang sebenarnya dihabiskan dalam suatu pekerjaan pemeriksaan dengan lebih baik, Syahida (2010).

Pencapaian kinerja sesuai dengan anggaran waktu yang ditetapkan berhubungan negatif dengan perilaku disfungsional auditor, apabila auditor merasa mudah dalam mencapai anggaran waktu maka dapat mendorong auditor untuk tidak melakukan pelanggaran terhadap standar audit dan perilaku-perilaku yang tidak etis yang membuat auditor dapat menghasilkan kinerja yang buruk yang berakibat pada rendahnya kualitas audit yang dihasilkan (Mcnamara dan Liyanarachchi, 2008:24).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : *Time budget* pressure dan kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapat informasi lebih mendalam dan luar terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif (Yusuf, 2016).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar, sedangkan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 24 Mei 2019 sampai dengan Bulan 24 Juli 2019.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Anwar (2013) "Populasi merupakan kelompok subjek yang digeneralisasi hasil penelitian. Pada penelitian ini populasi adalah seluruh auditor yang bekerja pada 7 Kantor Akuntan Publik Kota Makassar dengan total 39 auditor.

Tabel 3.1

## Daftar Populasi Kantor Akuntan Publik Kota Makassar

No	Nama KAP	Alamat KAP	Jumlah Kuesioner
1	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (cabang)	Jl. Boulevard Ruko Jascinth 1 No.10	6
2	KAP Dra. Elyya Noorlisyati & Rekan (cabang)	Ruko Diamond Center No. 44 Jl. AP Pettarani	3
3	KAP Usman & Rekan (cabang)	Jl. Maccini Tengah No.21	8
4	KAP Yaniswar & Rekan	Jl. Linggau Lr 8 No.6	5
5	KAP Yakub Ratan & Rekan	Graha Surandar lantai 3 Jl. Masjid Raya No.80A-B	7
6	KAP Manawaty Sangkala	Graha Surandar lantai 1 Jl. Masjid Raya No.80A-B	5
7	KAP Ardaniah Abbas	Jl. Barombong No. 240	5

Sumber : Data diolah 2019

## 2. Sampel

Menurut Anwar (2013) “ Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 auditor. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *convenience sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kemudahan

## D. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1. Defenisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari time budget pressure, kompleksitas audit yang merupakan variabel independen (X) serta kualitas audit yang merupakan variabel dependen (Y).

#### a. Variabel Independen

##### 1. *Time Budget Pressure*

*Time budget pressure* merupakan pengaruh tekanan anggaran waktu yang dapat merusak dan mengganggu proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor yang dapat mengakibatkan auditor melakukan kesalahan dalam proses audit karena terlalu sedikitnya waktu untuk melakukan proses audit dan auditor tidak mampu memanfaatkan waktu secara efisien dalam melakukan proses audit Nurlily (2010).

##### 2. Kompleksitas Audit

Kompleksitas Audit adalah persepsi auditor tentang kesulitan suatu tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang auditor tersebut Muhsyi (2013).

#### b. Variabel Dependen

Kualitas audit merupakan suatu penilaian tentang proses dalam melakukan tugas audit yang dilakukan oleh seorang auditor sehingga menghasilkan suatu laporan audit yang dinilai berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit Nurlily (2010).

## 2. Pengukuran Variabel

### a. Time Budget Pressure

Indikator-indikator *time budget pressure* yang diadaptasi oleh penelitian Sososutikno (2003) dan Prasita dan Priyo (2007), yaitu :

1. Keterbatasan waktu dalam penugasan
2. Penyelesaian pekerjaan dengan waktu yang telah ditentukan
3. Pemenuhan target waktu selama penugasan
4. Fokus tugas dengan keterbatasan waktu
5. Pengkomunikasian anggaran waktu
6. Efisiensi dalam proses audit
7. Penilaian kinerja dari atasan
8. Anggaran waktu merupakan keputusan mutlak dari atasan

Variabel-variabel tersebut akan diukur dengan menggunakan skala likert. Menurut Suntoyo (2011), Skala likert merupakan skala yang mengukur tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan yang mengukur suatu objek. Setiap pertanyaan dari variabel yang ada dalam kuesioner dengan mengacu pada skala likert, yang dimana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 kategori jawaban dan masing-masing jawaban diberi *score* atau bobot dari angka 1-5.

- 1) Jawaban **sangat tidak setuju** diberi score 1
- 2) Jawaban **tidak setuju** diberi score 2
- 3) Jawaban **ragu-ragu** diberi score 3
- 4) Jawaban **setuju** diberi score 4
- 5) Jawaban **sangat setuju** diberi score 5

#### b. Komplexitas Audit

Indikator-indikator variabel kompleksitas audit dikembangkan oleh Jamilah, Fanani dan Chandrarin (2007), yaitu:

1. Auditor mengetahui kemampuannya dalam menyelesaikan tugas
2. Rencana dan tujuan yang jelas
3. Tanggung jawab penugasan
4. Ketidakjelasan tugas
5. Job description
6. Kurangnya alat bantu guna menyelesaikan

Variabel-variabel tersebut akan diukur dengan menggunakan skala likert. Menurut Suntoyo (2011), Skala likert merupakan skala yang mengukur tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan yang mengukur suatu objek. Setiap pertanyaan dari variabel yang ada dalam kuesioner dengan mengacu pada skala likert, yang dimana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 kategori jawaban dan masing-masing jawaban diberi score atau bobot dari angka 1-5.

- 1) Jawaban **sangat tidak setuju** diberi score 1
- 2) Jawaban **tidak setuju** diberi score 2
- 3) Jawaban **ragu-ragu** diberi score 3
- 4) Jawaban **setuju** diberi score 4
- 5) Jawaban **sangat setuju** diberi score 5

#### c. Kualitas Audit

Indikator-indikator kualitas audit yang diadaptasi dari penelitian Nurlily(2010) yang digunakan dalam penelitian ini adalah :



1. Mengemukakan temuan audit secara akurat dan objektif
2. Melaporkan semua kesalahan auditee
3. Menyelesaikan audit secara tepat waktu
4. Berpedoman pada standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Pemeriksa Keuangan Negara (SPKN).
5. Berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusan
6. Rekomendasi yang sesuai dengan penyebab kesalahan
7. Memberikan rekomendasi atas laporan hasil audit yang jelas dan dapat dipahami oleh auditee.

Variabel-variabel tersebut akan diukur dengan menggunakan skala likert. Menurut Suntoyo (2011), Skala likert merupakan skala yang mengukur tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan yang mengukur suatu objek. Setiap pertanyaan dari variabel yang ada dalam kuesioner dengan mengacu pada skala likert, yang dimana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 kategori jawaban dan masing-masing jawaban diberi score atau bobot dari angka 1-5.

- 1) Jawaban **sangat tidak setuju** diberi score 1
- 2) Jawaban **tidak setuju** diberi score 2
- 3) Jawaban **ragu-ragu** diberi score 3
- 4) Jawaban **setuju** diberi score 4
- 5) Jawaban **sangat setuju** diberi score 5

## E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer karena data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Data primer yang digunakan yaitu peneliti memperoleh dari responden melalui Kuesioner yang dibagikan kepada seluruh auditor pada 6 kantor Akuntan Publik Kota Makassar

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2011) “Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner tersebut akan diberikan kepada seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Tahapan dalam pengumpulan terdiri dari dua tahap yaitu melakukan penyebaran kuesioner kepada seluruh auditor dan tahap kedua pengambilan kuesioner yang telah diisi oleh auditor.

## F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft excel dan program SPSS 22

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *correlated item*. Total *correlation* dengan kriteria sebagai berikut : jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai positifnya, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut

dikatakan “valid”. Namun sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan “tidak valid” (Ghozali, 2011).

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Menurut Ghozali (2011) “Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen”. Multikolinieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF di atas 10. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 , dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model dapat dipercaya dan objektif (Ghozali, 2011).

### b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal , dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika pengujian distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data

akan mengikuti garis diagonalnya. Menurut Ghozali (2011), dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak yaitu :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan /atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Menurut Ghozali (2011), Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas”.

Metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heterokedisitas yaitu dengan menggunakan uji Glejser. Kaidah pengambilan kesimpulan metode ini yaitu probabilitas signifikan  $>0,05$  Ghozali (2011).

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Metode ini bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau

independen. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut (Ghozali,2011) :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2$$

**Keterangan :**

- Y = Kualitas Audit  
 X1 = *Time Budget Pressure*  
 X2 = Kompleksitas Audit  
 a = Konstanta  
 a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *p value* < 0,05, maka  $H_a$  diterima dan jika *p value* > 0,05 maka  $H_a$  ditolak. Adapun rumus uji-t yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:184) adalah :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

**keterangan :**

- t = t Hitung  
 r = Koefisien korelasi  
 $r^2$  = Koefisien Determinan  
 n = Jumlah responden  
 b. Uji Signifikan Simultan (uji f)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono

(2009:235) untuk Uji F dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{r^2/k}{(1-R^2)n-k-1}$$

**Keterangan :**

R = Koefisien determinan

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2014) adalah sebagai berikut :

- 1) Ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel bebas secara simultan atau bersama terhadap variabel berikutnya.
- 2) Profitabilitas > taraf signifikan 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel bebas secara simultan/bersama terhadap variabel terikatnya.

#### 4. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square*, karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Koefisien determinasi merupakan pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel satu Ghozali (2009).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Responden Penelitian

Objek penelitian yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari tujuh Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *convenience sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kemudahan. Pada tanggal 24 Mei 2019 peneliti melakukan penyebaran kuesioner di sepuluh (10) Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Makassar, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Penyebaran kuesioner ke KAP di Makassar**

No	Nama KAP	Alamat KAP	Jumlah Kuesioner
1	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (cabang)	Jl. Boulevard Ruko Jascinth 1 No.10	6
2	KAP Dra. Elyya Noorlisyati & Rekan (cabang)	Ruko Diamond Center No. 44 Jl. AP Pettarani	3
3	KAP Usman & Rekan (cabang)	Jl. Maccini Tengah No.21	8
4	KAP Yaniswar & Rekan	Jl. Linggau Lr 8 No.6	5
5	KAP Yakub Ratan & Rekan	Graha Surandar lantai 3 Jl. Masjid Raya No.80A-B	7
6	KAP Manawaty Sangkala	Graha Surandar lantai 1 Jl. Masjid Raya No.80A-B	5
7	KAP Ardaniah Abbas	Jl. Barombong No. 240	5

8	KAP Bharata, Arifin ,Mumajad & Sayuti (cabang)	Jl. H. Andi Mappanyukki No. 121	5
9	KAP Drs. Harly Weku & Priscillia (Pusat)	Kompleks Ruko Dewi Jl. Bontosua No.1 D	4
10	KAP Drs. Rusman Thoeng, M.Com, BAP	Jl Serigala No 144 B	5

Sumber : Data diolah, 2019

Dari 10 kantor yang telah disebarkan Kuesioner hanya ada 7 KAP yang mengembalikan kuesioner. Adapun ketiga KAP yaitu ; KAP Bharata & Rekan, KAP Drs. Harly & Rekan, dan KAP Drs. Rusman Thoeng yang tidak dapat mengembalikan Kuesioner dengan alasan auditornya sedang berada di luar Kota dan sementara sibuk sehingga tidak dapat mengisi kuesioner dalam jangka waktu 35 hari setelah kuesioner disebarkan.

#### 1. Deskripsi Data atas Variabel Penelitian

##### a. Pengembalian Kuesioner

Setelah penyebaran kuesioner, pengembalian kuesioner dalam jangka waktu lebih dari 30 hari.

Tabel 4.2

#### Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah	Presentase %
Kuesioner yang dikirim	53	100 %
Kuesioner yang kembali	38	72 %
Kuesioner yang tidak kembali	15	28 %
Kuesioner yang tidak lengkap	3	6 %
Total kuesioner yang diolah	35	66 %

Sumber : Data diolah, 2019



Dalam penelitian ini peneliti menyebar kuesioner sebanyak 53 buah namun hanya 38 atau 72% yang kembali dan tidak kembali sebanyak 15 atau 28%. Hal tersebut disebabkan karena 3 kantor akuntan Publik tidak mengembalikan dengan waktu selama 2 bulan. 38 kuesioner yang kembali namun yang dapat diolah hanya 35 buah atau 66 %. Adapun kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 3 buah atau 6 % disebabkan tidak di isi identitas dan pernyataan.

#### b. Deskriptif Responden

Deskriptif responden dalam penelitian ini sebanyak 35 responden. Adapun gambaran identitas responden dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.3**

**Identitas Responden**

No	Kriteria	Deskripsi	Jumlah	Presentase
1.	Umur	22 - 30 Th	18	51%
		31 - 35 th	14	40%
		36 - 40 Th	3	9%
		41 - 50 Th	0	0%
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	19	54%
		Perempuan	16	46%
3.	Posis Terakhir	Auditor Junior	10	29%
		Auditor Senior	25	71%
		Manager	0	0%
		Supervisor	0	0%
4.	Pendidikan Terakhir	S1	13	37%
		S2	20	57%
		S3	2	6%
5.	Pengalaman Kerja	1 tahun	5	14%
		2 tahun	10	29%
		3 tahun	7	20%
		4 tahun	4	11%
		5 tahun	5	14%
		6 - 10 tahun	4	11%

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dari 35 responden yang menjadi sampel penelitian ini dapat diuraikan berdasarkan dari :

1) Umur

Responden dalam penelitian ini dengan rentang usia 22-30 tahun sebanyak 18 atau 51%, 31-35 tahun sebanyak 14 atau 40% responden, 36-40 tahun sebanyak 3 atau 9% responden. Dapat dilihat dari pada penelitian ini mayoritas auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar memiliki rentang usia 22-30 tahun.

2) Jenis Kelamin

Jenis kelamin pada penelitian ini diisi oleh 19 responden laki-laki atau 54% dan 16 responden perempuan atau 46% responden.

3) Posisi Terakhir

Adapun tingkat posisi auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar dengan posisi sebagai auditor junior sebanyak 10 orang atau 29% responden dan auditor senior sebanyak 25 atau 71% responden

4) Pendidikan Terakhir

Dalam penelitian ini dapat dilihat dari segi pendidikan terakhir responden dengan tingkat pendidikan (S1) 13 atau 37% responden, (S2) sebanyak 20 atau 57% responden dan (S3) sebanyak 2 atau 6% responden.

5) Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar selama satu tahun sebanyak 5 atau 14% responden, 2 tahun sebanyak 10 atau 29% responden, 3 tahun sebanyak 7 atau

20% responden, 4 tahun 4 atau 11% reponden, 5 tahun sebanyak 5 atau 14% dan 6-10 tahun sebanyak 4 atau 11% responden.

**c. Rekapitulasi Jawaban Responden *Time Budget Pressure***

**Tabel 4.4**

**Skor jawaban untuk variabel *time budget pressure***



<i>Time Budget Pressure</i>	Uraian	Skor					Rata-Rata
		1	2	3	4	5	
saya merasa waktu yang dibutuhkan terlalu sempit, sehingga terasa cukup bera atas beban pekerjaan yang saya emban.	F	0	2	10	23	0	3,6
	%	0	6	29	62	0	100
Dengan waktu yang telah ditentukan tugas yang diberikan belum sepenuhnya dapat saya kerjakan dengan sebaik-baiknya	F	0	6	17	12	0	3,17
	%	0	17	34	49	0	100
Selama menjalankan tugas saya kurang mampu memenuhi target yang telah ditentukan	F	0	13	20	2	0	2,69
	%	0	37	57	6	0	100
Dengan waktu yang diberikan terlalu sempit maka dalam melaksanakan tugas saya terlalu tergesa-gesa dan tidak fokus	F	0	7	21	7	0	3
	%	0	20	60	20	0	100
Ditempat saya bekerja anggaran waktu tidak pernah dikomunikasikan	F	0	15	10	10	0	2,86
	%	0	43	29	29	0	100
Dalam Proses penugasan audit efisiensi dalam pekerjaan proses audit sangat ditekankan	F	0	2	8	25	0	3,66
	%	0	6	23	71	0	100
Ditempat saya bekerja kesesuaian penugasan audit dengan anggaran waktu dijadikan indikator penilaian kinerja dari atasan	F	0	1	6	28	0	3,77
	%	0	3	17	80	0	100
Ditempat saya bekerja anggaran waktu merupakan keputusan yang mutlak dari atasan yang tidak dpat diganggu gugat	F	0	1	7	27	0	3,74
	%	0	3	20	77	0	100
Akumulasi Jawaban Responden	F	0	47	99	134	0	3,3
	%	0	17	35	48	0	100

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa untuk variabel *time budget pressure* sebagian besar menjawab poin 4 atau jawaban setuju yaitu sebanyak 46.7%. Dari hasil kuesioner pernyataan 1 "saya merasa waktu yang dibutuhkan terlalu sempit, sehingga terasa cukup bera atas beban pekerjaan yang saya emban". Dimana pada pernyataan ini tidak terdapat responden memilih poin 5 "sangat setuju" hal ini menunjukkan bahwa dengan sedikitnya waktu yang diberikan auditor merasa tidak terbebani atas pekerjaannya

**d. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Kompleksitas Audit**

**Tabel 4.5**

**Skor jawaban untuk variabel Kompleksitas Audit**



Kompleksitas Audit	Uraian	Skor					Rata-rata
		1	2	3	4	5	
Saya kurang mengetahui dengan jelas bahwa semua tugas yang diberikan kepada saya dapat diselesaikan.	F	0	9	18	8	0	2,97
	%	0	26	51	23	0	100
Setiap rencana dan tujuan pekerjaan yang saya lakukan sangat jelas sesuai aturan yang ada	F	0	12	20	3	0	2,74
	%	0	34	57	9	0	100
Saya mengetahui tanggung jawab saya dalam setiap penugasan audit	F	0	4	21	10	0	3,17
	%	0	11	60	29	0	100
Saya sering merasa bahwa mengerjakan sejumlah tugas yang tidak penting dan tidak terkait dengan tugas saya sehari-hari	F	0	16	15	4	0	2,66
	%	0	46	43	11	0	100
Deskripsi jabatan menunjukkan apa yang harus dikerjakan dalam setiap penugasan audit	F	0	2	21	12	0	3,29
	%	0	6	60	34	0	100
Alat bantu dalam menyelesaikan tugas sangat mempengaruhi kinerja saya	F	0	2	16	17	3	3,34
	%	0	6	46	49	9	100
Akumulasi Jawaban Responden	F	0	45	111	54	3	3,07
	%	0	21	52	25	14	100

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa untuk variabel kompleksitas audit sebagian besar memilih poin 3 netral atau tidak tahu yaitu sebanyak 52% responden . Dari hasil kuesioner terlihat

bahwa pernyataan 2 yaitu “Setiap rencana dan tujuan pekerjaan yang saya lakukan sangat jelas sesuai aturan yang ada” dimana pada pernyataan ini tidak ada yang memilih tidak setuju sehingga dapat dikatakan semua auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar telah mengetahui dengan jelas tugasnya.

**e. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Kualitas Audit**

**Tabel 4.6**

**Skor jawaban untuk variabel Kualitas Audit**



Kualitas Audit	Uraian	Skor					Rata-rata
		1	2	3	4	5	
Saya selalu mengemukakan temuan audit yang secara akurat dan objektif.	F	0	0	1	32	2	4,03
	%	0	0	3	91	6	100
Saya selalu melaporkan semua kesalahan <i>auditee</i> yang saya temukan sehingga laporan saya berkualitas	F	0	1	2	27	5	4,03
	%	0	3	6	78	14	100
Saya selalu menyelesaikan pekerjaan laporan audit saya tepat waktu sehingga laporan saya berkualitas	F	0	0	9	24	2	3,8
	%	0	0	26	68	6	100
Saya selalu melakukan pemeriksaan audit sesuai dengan SPAP dan SPKN	F	0	0	3	24	8	4,14
	%	0	0	9	68	23	100
Saya selalu berhati-hati dalam mengambil setiap keputusan untuk menjaga kualitas laporan audit saya	F	0	0	2	29	4	4,06
	%	0	0	6	83	11	100
Saya selalu memberikan rekomendasi yang sesuai Dengan penyebab kesalahan.	F	0	0	5	27	3	3,94
	%	0	0	14	77	9	100
Agar kualitas audit saya baik maka saya akan memberikan rekomendasi atas hasil laporan audit yang jelas sehingga mudah dimengerti <i>auditee</i> .	F	0	0	2	30	3	4,03
	%	0	0	6	86	9	100
Akumulasi Jawaban Responden	F	0	1	23	193	27	4
	%	0	0.4	9	79	11	100

Sumber : Data diolah, 2019



Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa untuk variabel kualitas audit sebagian besar memilih poin 4 atau setuju sebanyak 79 %. Dimana dari hasil kuesioner terlihat bahwa pernyataan 2 yaitu “ saya selalu melaporkan kesalahan *auditee* yang saya temukan sehingga laporan saya berkualitas”. Pada pernyataan ini sebanyak 27 responden atau 78%. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar setuju dengan melaporkan kesalahan *auditee* sehingga laporan audit berkualitas.

## B. Hasil dan Pembahasan

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dan dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai positifnya (Ghozali, 2011). Hasil uji validitas disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

**Hasil uji validitas indikator dengan variabel penelitian**

Variabel	Indikator	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	Y.1	0.367	0.030	Valid
	Y.2	0.400	0.017	Valid
	Y.3	0.499	0.002	Valid
	Y.4	0.395	0.019	Valid
	Y.5	0.487	0.003	Valid
	Y.6	0.634	0.000	Valid
	Y.7	0.339	0.046	Valid
	X1.1	0.478	0.004	Valid

<i>Time Budget Pressure (X1)</i>	X1.2	0.371	0.028	Valid
	X1.3	0.587	0.000	Valid
	X1.4	0.388	0.021	Valid
	X1.5	0.462	0.005	Valid
	X1.6	0.482	0.003	Valid
	X1.7	0.476	0.004	Valid
	X1.8	0.425	0.011	Valid
Kompleksitas Audit (X2)	X2.1	0.729	0.000	Valid
	X2.2	0.406	0.015	Valid
	X2.3	0.505	0.002	Valid
	X2.4	0.516	0.002	Valid
	X2.5	0.742	0.000	Valid
	X2.6	0.425	0.011	Valid

Sumber : Data diolah, 2019

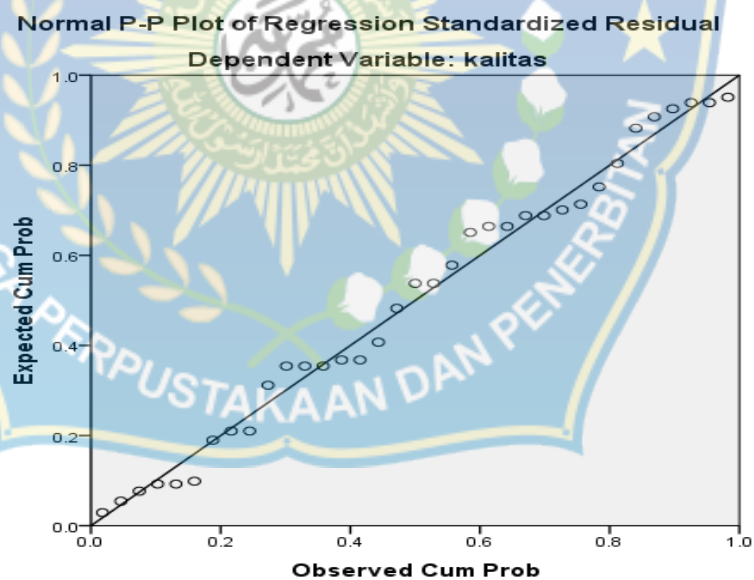
Hasil uji validitas penelitian ini menunjukkan bahwa semua instrumen pengukuran dalam penelitian ini dinyatakan valid. Dibuktikan dengan tabel 4.7 bahwa nilai  $r_{hitung}$  untuk semua item pernyataan lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar dapat mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji yang dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas . apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas ditunjukkan pada gambar berikut



Sumber : Hasil output SPSS, 2019

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Normalitas**

Hasi uji normalitas yang tertera pada gambar diatas menunjukkan bahwa data ( titik-titik ) mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model regresi memenuhi normalitas.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dalam bentuk uji Kolmogorov-Smirnov (*Kolmogorov-Smirnov Test*) teknik pengujian ini dilakukan dengan menguji nilai residual dari variabel depeden dan variabel independen. Berikut ini disajikan hasil tabel uji normalitas dengan (*Kolmogorov-Smirnov Test*) sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Normalitas dengan (*Kolmogorov-Smirnov Test*)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.27382648
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.079
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil output SPSS, 2019

Hasi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual variabel sebesar

0.200 > 0.05 diatas 5% berarti H0 diterima artinya bahwa data residual tersebut berdistribusi normal.

#### b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel bebas. Semakin besar korelasi diantara sesama variabel bebas, semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Jika koefisien ( $r$ )  $\leq 0.60$  atau *Tolerance* hitung > *Tolerance* dan VIF hitung < VIF dengan besaran *Tolerance* 10% atau 0.10 maka VIF = 10.

Hasil perhitungan multikolinearitas dengan program IMB SPSS Versi 22 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TimeBudgetPressure	,961	1,040
KompleksitasAudit	,961	1,040

a. Dependent Variable: KualitasAudit

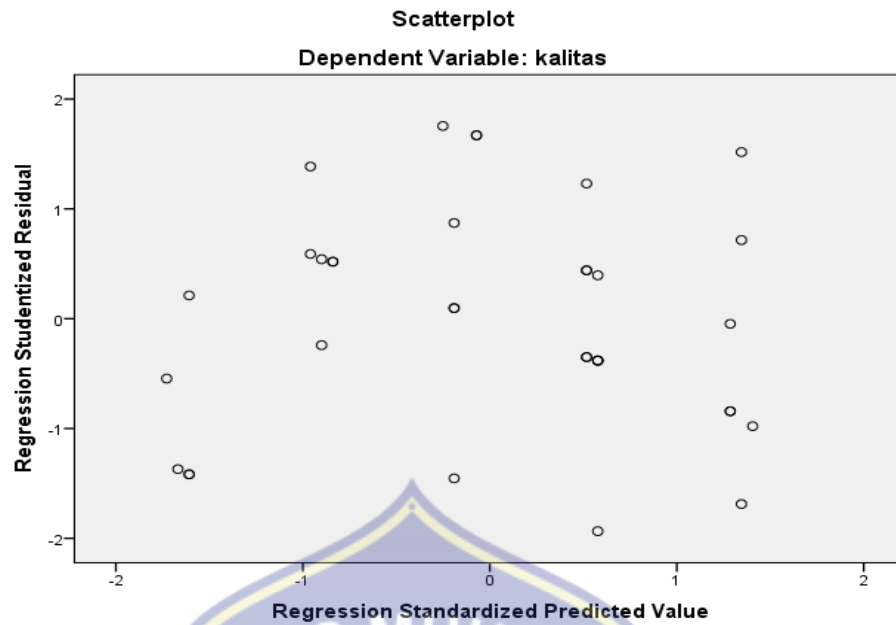
Sumber: Hasil output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 Diatas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- 1) Nilai VIF untuk Variabel *Time Budget Pressure* sebesar  $1,040 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0.961 > 10$  sehingga variabel *time budget pressure* dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Nilai VIF untuk Variabel Kompleksitas Audit sebesar  $1,040 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0.961 > 10$  sehingga variabel kompleksitas audit dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residualnya memiliki varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansinya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Hasil output SPSS, 2019

**Gambar 4.2**

#### Hasil uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas, memperlihatkan bahwa ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen .

Uji heteroskedastisitas juga dapat menggunakan uji Glejser yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual (AbsRes) terhadap variabel independen. Berikut ini disajikan tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,003	3,384		-,887	,381
	TimeBudgetPressure	,080	,116	,121	,686	,498
	KompleksitasAudit	,106	,116	,160	,910	,370

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Hasil output SPSS, 2019

Hasil uji heteroskedastisitas dengan Glejser pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen *time budget pressure* dan kompleksitas audit masing-masing sebesar 0,498 dan 0,370 > 0,05 atau 5% sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen (*time budget pressure* dan kompleksitas audit).

### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### a) Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan *output* SPSS versi 22 terhadap ketiga variabel independen yaitu *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Audit terhadap Kualitas audit ditunjukkan pada tabel berikut :



Tabel 4.11

## Hasil Uji Analisis linear berganda Dan Hipotesis

Variabel Independen	Variabel dependen	B	Beta	T	Sig	Keterangan
Time Budget Pressure	Kualitas Audit	0,615	0,437	2,860	0,007	Ditolak
Kompleksitas Audit	Kualitas Audit	-0,567	-0,402	-2,635	0,013	Diterima
R	0,532					
R Square	0,283					
F	6,323					
Sig	0,005					

Sumber : Lampiran 6

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*. Pada tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel diatas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = 22,921 + 0,223x_1 + 0,006x_2 + e$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.11 Diatas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Persamaan regresi linear berganda diatas diketahui mempunyai konstanta sebesar 22,089 dengan tanda positif, sehingga besaran

- konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (*Time budget pressure* dan kompleksitas audit) nilainya diasumsikan konstan maka kualitas audit naik sebesar 22,089 poin.
- 2) Koefisien variabel *time budget pressure* ( $X_1$ ) = 0,615 berarti setiap kenaikan *time budget pressure* sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan 0,615 poin kualitas audit (dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan).
- 3) Koefisien variabel kompleksitas audit ( $X_2$ ) = -0,567 berarti setiap kenaikan kompleksitas audit sebesar 1% akan menyebabkan penurunan 0,567 poin kualitas audit (dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan).

**b) Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (*Time budget pressure* dan kompleksitas audit) terhadap variabel dependen (kualitas audit). Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan dengan cara berdasarkan nilai probabilitas . jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau tidak signifikan.

Hasil uji analisis regresi *coefficients* dengan menggunakan SPSS versi 22 terlihat pada **tabel 4.11** Pengaruh masing-masing variabel *time budget pressure* dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit dapat dilihat dari arah tanda dan signifikansi . Variabel *time budget pressure* arah positif dengan signifikansi 0,007 lebih kecil

dari 0,05 atau < 5% sehingga variabel *time budget pressure* berpengaruh positif dan signifikan. variabel kompleksitas audit arah negatif dan nilai signifikansinya 0,013 lebih kecil dari 0,05 atau < 5%, sehingga variabel kompleksitas audit berpengaruh negatif dan signifikan.

c) **Hasil Uji Simultan (Uji f)**

Menurut Sugiyono (2009:235) pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, untuk menguji pengaruh tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut :

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 = \beta = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

$H_0 = \beta \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Audit secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya resiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%

3) Pengambilan Keputusan

- a) Jika Profitabilitas ( $\text{sig } t$ )  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
- b) Jika Profitabilitas ( $\text{sig } t$ )  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Hasil Uji f dapat dilihat pada **tabel 4. 11** diatas dapat dilihat bahwa hasil uji f menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,323 dengan signifikan sebesar 0,005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 5% atau  $0,005 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (*time budget pressure* dan kompleksitas audit) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (kualitas audit).

**d) Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinan, maka menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) yang berbeda antara nol dan satu.

Tabel 4.11 Menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinan (*R square*). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dari

hasil olah data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,532 atau 53,2% yang artinya hubungan antara variabel X (*Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Audit) terhadap variabel Y (Kualitas Audit) dalam kategori sedang.

*R square* menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X. Dari hasil olah data diperoleh  $R^2$  sebesar 0,283 atau 28,3%. *Adjusted R square* merupakan nilai  $R^2$  yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu peninjauan model. Dari hasil perhitungan nilai *adjusted R square* sebesar 0,238 atau 23,8, %

### C. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan dan analisa yang dilakukan mengenai pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya seperti tampak pada tabel 4.11:

#### 1. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar

Berdasarkan tabel bahwa hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,860 dengan signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 5% atau  $< 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Time Budget Pressure* (tekanan anggaran waktu) semakin meningkat maka kualitas audit juga semakin meningkat yang artinya bahwa dengan *time budget pressure* yang tinggi maka auditor mampu melaksanakan langkah-langkah audit dengan tepat waktu sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan kualitas audit yang akan meningkat.

Dalam penelitian ini didasarkan pada teori *agency* dimana hubungan kontraktual antara dua pihak yang salah satu pihak disebut *principal* (pemilik) dan pihak lain disebut *agen* (manager). Dalam hal ini kinerja manager (agen) dalam melakukan laporan keuangan dikontrol oleh pemilik (*principal*) untuk mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh manager (agen) agar laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak *agen* dapat dipercaya.

Hal ini didukung penelitian terdahulu Surtikanti (2012), yang menyatakan bahwa anggaran waktu atau *time budget pressure* diidentifikasi sebagai suatu potensi untuk meningkatkan penilaian audit dengan mendorong auditor lebih memilih informasi yang relevan dan menghindari penilaian yang tidak relevan. Dengan demikian berdasarkan hasil uji T sebesar 0,007 atau lebih besar dari 5% yang menunjukkan arah positif maka dinyatakan hipotesis ditolak,

2. Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dilihat dari t hitung sebesar -2,635 dengan signifikansi sebesar 0,013 yang berarti berpengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa dengan kompleksitas audit yang tinggi maka akan mengakibatkan perubahan kualitas audit semakin menurun. Dalam penelitian ini didasarkan pada teori *agency* dimana untuk mengetahui seluruh aktivitas yang dilakukan oleh manager (agen) termasuk dalam

menyusun laporan keuangan serta membuat laporan pertanggungjawaban. Pemilik (*principal*) dapat menilai kinerja manager melalui laporan keuangan yang dibuat.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratha & Ramantha (2015) Kompleksitas Audit membuat seorang auditor berperilaku disfungsi, dimana saat semakin banyak dan sulitnya tugas yang dia dapat membuat dirinya melewati beberapa tugas atau mengerjakan tugas tersebut secara tidak maksimal. Berdasarkan uji T signifikansi sebesar 0,013 atau lebih kecil dari 5% yang menunjukkan arah negatif maka dinyatakan hipotesis diterima.

### 3. Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) di atas dapat dilihat bahwa hasil uji f menunjukkan nilai f hitung sebesar 6,323 dengan signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 5% atau  $< 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji f maka dapat diartikan bahwa perubahan variabel independen (*time budget pressure* dan kompleksitas audit) secara simultan terdapat perubahan yang signifikan terhadap variabel dependen (kualitas audit).

Penelitian ini didukung oleh teori *agency* yang tidak dapat dilepaskan dari kedua belah pihak baik dari *principal* maupun yang keduanya mempunyai kepentingan masing-masing. Permasalahan yang sering terjadi dalam melakukan kegiatan laporan keuangan berkaitan

dengan *halter* sebut dibutuhkan pihak yang melakukan pemantauan dan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak yang independen yaitu auditor independen yang bertanggung jawab untuk memeriksa laporan keuangan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marganingsih dan Martani (2009) dan Luh Mahatma Setya Devi (2016) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor yang artinya bahwa semakin tinggi *time budget pressure* maka kinerja auditor semakin baik (meningkat). Berdasarkan uji *f* sebesar 6,323 dengan signifikansi 0,005 yang menunjukkan arah positif maka dinyatakan hipotesis ditolak.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan *time budget pressure* yang semakin tinggi maka mempengaruhi kualitas audit juga semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar dapat melaksanakan langkah-langkah audit dengan tepat waktu dapat mempengaruhi peningkatan kualitas audit. Penelitian ini didukung oleh teori *agency* dimana hubungan kontraktual antar *principal* (pemilik) dan agen (manager) harus bekerja sama dengan baik dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa Kompleksitas Audit berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kompleksitas audit yang tinggi terdapat perubahan penurunan terhadap kualitas audit. Penelitian ini didukung oleh teori *agency* dimana aktivitas agen (manager) termasuk dalam membuat laporan pertanggung jawaban dinilai oleh *principal* (pemilik).
3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *time budget pressure* dan kompleksitas audit berpengaruh positif yang

signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *time budget pressure* dan kompleksitas audit yang dimiliki oleh auditor maka akan mempengaruhi secara signifikan kualitas audit yang akan dihasilkan meningkat. Penelitian ini didukung oleh teori *agency* yaitu antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manager) mempunyai kepentingan masing-masing. Dimana *principal* (pemilik) memantau kinerja *agent* (manager) dalam membuat laporan pertanggungjawaban agar tidak terjadi kecurangan.

## B. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen seperti intervensi manajemen *auditee* dan kompetensi yang diperkirakan dapat mempengaruhi independensi dan kualitas audit dari auditor
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian dengan menambah obyek penelitian, seperti Badan Pemeriksa Keuangan yang ada di Sulawesi Selatan
3. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data jika memungkinkan, sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuesioner.

### C. Keterbatasan

Adapun dalam tahap penelitian, peneliti memiliki keterbatasan dalam mengumpulkan data yang akan dioleh seperti :

1. Kurangnya pengawasan dalam pengisian kuesioner, maka perlu dilakukan wawancara kepada responden sehingga akan menghasilkan data yang valid sesuai dengan kebutuhan penelitian.
2. Kurangnya waktu dalam menjawab oleh reponden karena telah melakukan tugas diluar sehingga ada kuesioner atau Kantor Akuntan Publk yang tidak menjawab kuesioner.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). Auditing. In *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (p. 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Armando. (2005). *Mengenal Lebih Dekat BPK*. Jakarta: Biro Humas Dan Luar Negeri Badan Periksha Keuangan Republik Indonesia.
- Bastian, I. (2006). *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Effendi, M. T. (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris : Pemerintah Kota Gorontalo)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik, Per 1 Maret 2011*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jamilah, Siti, & dkk. (2007). *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement*. Simposium Nasional Akuntansi X.2012.
- Mcnamara S.M., Dan Liyanarachchi, G.A. (2008). *Time Budget Pressure and Auditor Dysfunctional Behavior With In An Occupational Stress Model*. Accountancy Business And The Public Interest.
- Mulyadi. (2013). Auditing. In *Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurleli, F. (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit ( Studi Pada Auditor di BPK Jawa Tengah)*. Skripsi.
- Prasita, A., & Priyo, H. (2007). *Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis FE Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Putra, I. C. (2013). *Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali ditinjau dari Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan dan Kompleksitas Audit*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 2 No.2*.

Ratha , I. D., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Due Profesionalcare Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*.

Setyorini, A. I., & Dewayanto, T. (2011). Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi.

Sososutikno, & Christiani. (2003). *Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit* . Surabaya: Simposium Nasional Akuntansi.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.

Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.

Zam, D. R., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (Tme Budget Pressure) Fee Audit dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit ( Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung). *e- Proceeding of Management*, 2 no.2, 1801-1802.



## RIWAYAT HIDUP



**Satriani Jamarang**, lahir pada tanggal 09 Mei 1997 di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis adalah anak Pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak IPTU H. Jamarang dan Ibu Hj.Rosmina. Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar di SDN

123 Inpres Su'rulangi lulus pada tahun 2009, setelah tamat dari SD penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Takalar pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Takalar dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan memilih program studi akuntansi pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2019 dengan gelar sarjana ekonomi. Pengalaman organisasi penulis dimulai sejak SD yaitu Pramuka, SMP yaitu Pramuka dan SMA Negeri 1 Takalar masuk dalam Organisasi MPK (Majelis Permusyawaratan Kelas), dan Organisasi Seni . Dalam dunia kampus penulis terus mengembangkan diri dengan bergabung di beberapa organisasi baik di internal kampus maupun eksternal kampus seperti IMM, IMAI, dan HIPERMATA.